

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan merupakan unsure yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan hendaknya mengarah pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran. Oleh sebab itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional saat ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya. Diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Pada umumnya pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dimana siswa akan menerima pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan merangsang, menginformasikan serta mengarahkan siswa belajar

Masalah yang sering dijumpai dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Masalah ini merupakan efek dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat ekspositori. Pembelajaran ini menjadikan suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif

Perkembangan teknologi yang cukup pesat memberikan dampak pada perkembangan media pembelajaran. Perkembangan teknologi dan informasi merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya pada media pembelajaran. Akan tetapi perkembangan tersebut belum dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi dan informasi dapat diupayakan untuk membuat sebuah media pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran secara efektif, dimana peran siswa tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga secara aktif memperoleh pengalaman melakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap memasuki secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau industri. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Misi utama SMK adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media

pembelajaran pada prinsipnya adalah sebuah alat bantu komunikasi yang bertujuan untuk mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

SMK Negeri 2 Sibolga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki Program Keahlian Teknik Audio Video dimana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejuruannya. Pada Program Keahlian Teknik Audio Video ada tiga kelompok mata pelajaran yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga kelompok mata pelajaran ini, kelompok mata pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang merupakan bekal bagi para siswa untuk dapat menghadapi persaingan kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Perekayasaan sistem audio.

Menurut Jelarwin Dabutar (2007) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “peranan media pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi peserta didik”.

Perekayasaan sistem audio mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan, memilih bahan elektronik yang sesuai serta perbaikan suatu barang elektronik audio. Dengan adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa pada mata pelajaran Perekayasaan sistem audio, maka mata pelajaran Perekayasaan sistem audio bisa dijadikan kecakapan hidup (*life skill*) dan dijadikan bekal serta persiapan untuk menghadapi persaingan kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Rekayasa sistem audio pada program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Sibolga, siswa mengalami keterbatasan media serta efektifitas penggunaan waktu praktikum yang masih kurang. Sehingga standar kompetensi pada mata pelajaran elektronika dasar perlu dioptimalkan proses pembelajarannya, agar siswa memiliki pemahaman yang kuat dan mendasari pemahaman untuk standar kompetensi pada tingkat universitas atau dunia kerja

Untuk memilih media pembelajaran terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan, menurut Ibrahim (2010: 83-84) aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut. (1) Tujuan pembelajaran/kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran berfungsi ganda, yaitu sebagai sesuatu yang akan dicapai oleh pembelajaran itu, sekaligus sebagai pedoman dalam pemilihan metode, media, dan proses pembelajaran. (2) Materi/pesan yang disampaikan, Materi adalah penjabaran substansi pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan, oleh karena itu media juga harus disesuaikan. (3) Metode mengajar yang digunakan, bila pembelajaran berlangsung alamiah maka perlu memilih media-media yang kontekstual yang ada di lingkungan siswa. bila pembelajaran melakukan pengamatan maka perlu memilih media-media yang dapat diamati oleh siswa, dan seterusnya. (4) Karakteristik peserta didik. (5) Kondisi sosial budaya tempat terjadinya proses belajar mengajar. (6) Efisiensi dari segi waktu, tenaga, dan biaya dimana waktu yang tersedia untuk pembelajaran amat terbatas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Perekayasaan Sistem Audio pada program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Sibolga, peserta didik mengalami keterbatasan media

pembelajaran dalam hal pengaplikasian sistem rekayasa audio. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 yang menuntut peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian peserta didik merasa kurang sesuai dengan diterapkannya kurikulum 2013 dalam pembelajaran karena belum adanya media pembelajaran untuk mendukung peran aktif peserta didik dalam belajar. Praktikum dengan menggunakan software komputer memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menunjukkan hasil secara nyata. Selain itu ada beberapa kompetensi dasar yang belum dapat dicapai karena tidak adanya media pembelajaran.

Praktikum Penguat daya audio akan menjadi materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, jika disajikan dengan suatu media yang praktis dan fleksibel, sehingga siswa dapat melakukan pengamatan dan pengukuran rangkaian sesuai dengan materi praktikum. Peneliti juga mengamati pada ruang praktikum tidak terdapatnya peralatan audio yang meningkatkan keterampilan siswa dalam pengaplikasian sisten audio. Peniliti hanya menemukan komponen-komponen audio video yang gunanya dalam perbaikan barang elektronik. Peneliti melihat bahwa ruangan tersebut kurang layak dalam proses belajar mengajar terkhususnya dalam melakukan praktikum.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kejuruan bapak Sutrisno.S.Pd yang mengajar di kelas XI Teknik Audio Video., mengatakan guru belum mampu dalam rekayasa sistem audio. Kurangnya dukungan sekolah terhadap jurusan teknik audio video mengakibatkan jurusan teknik audio video kurang dalam bidang keterampilan. Pengamat juga melihat dalam belajar mengajar koordinasi antara guru dengan murid kurang efektif.

Hasil wawancara antara peneliti terhadap siswa menghasilkan beberapa informasi yaitu : 1) siswa kurang mampu memahami penjelasan guru sewaktu belajar diakibatkan guru masih kurang mampu mendesain media pembelajaran dengan baik, 2) guru hanya fokus pada satu media (powerpoint) pembelajaran saja, 3) guru tidak mampu menjelaskan pertanyaan siswa seputar perekayasa audio, 4) Siswa merasa kurang nyaman belajar sebab media pembelajaran kurang lengkap untuk di diajarkan kepada siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru di SMK Negeri 2 Sibolga. Siswa memiliki variasi karakter ketika dalam proses belajar. Peneliti juga mengamati tidak ada inovasi dari guru terhadap kesuksesan proses belajar mengajar di karenakan guru cenderung memberikan pengajaran dengan pembelajaran lisan yang membuat siswa harus benar-benar menyimak setiap materi yang diajarkan yang mengakibatkan siswa merasa bosan dan mengantuk. Sementara itu, dalam kurikulum 2013 dituntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Prestasi belajar anak didik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Slameto (2010: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya. Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh dalam pencapaian hasil belajar adalah media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar.

Kemauan siswa untuk belajar secara individu maupun berkelompok harus dibangun sejak dini. Dikarenakan ketidaksamaan kemampuan akademik siswa, tentu berakibat pada nilai yang diperoleh oleh siswa berbeda. Dari hasil pengamatan di SMK Negeri 2 Sibolga bahwa hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Perencanaan Sistem Audio pada T.P 2018/2019 masih rendah yaitu rata-rata 58,32 sedangkan nilai KKM adalah 75 sehingga ada sebagian siswa harus mengikuti remedial, untuk lebih jelasnya bisa kita lihat tabel data nilai siswa pada tabel di bawah.

Tabel 1.1. Data Nilai Siswa Kelas XI TAV Yang Diberikan Guru

No	Siswa	Daftar Nilai			
		20/2	20/2	21/2	
	Tanggal				
1.	Siswa 1	72	70	75	0
2.	Siswa 2	48	70	0	0
3.	Siswa 3	78	90	90	90
4.	Siswa 4	43	80	80	90
5.	Siswa 5	80	75	80	90
6.	Siswa 6	32	70	0	0
7.	Siswa 7	85	90	80	85
8.	Siswa 8	75	78	80	85
9.	Siswa 9	85	90	90	90
10.	Siswa 10	75	85	80	0
11.	Siswa 11	0	60	0	0
12.	Siswa 12	79	90	90	90
13.	Siswa 13	0	75	75	0
14.	Siswa 14	75	80	80	90
15.	Siswa 15	80	80	75	0
16.	Siswa 16	80	80	75	85
17.	Siswa 17	54	70	75	0
18.	Siswa 18	70	0	70	0
19.	Siswa 19	72	75	80	0
20.	Siswa 20	0	79	80	0
21.	Siswa 21	49	0	75	0
22.	Siswa 22	60	60	70	55
23.	Siswa 23	70	0	80	78
24.	Siswa 24	65	80	60	80
Nilai Rata-Rata		59,45	68,16	65,1	40,6
Nilai Rata-Rata Keseluruhan		58,32			

Sumber : Nilai SMK Negeri 2 Sibolga 2019

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Trainer Stereo Audio Amplifier Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Perencanaan Sistem Audio Pada Siswa Kelas XI Teknik Audio Video Di SMK Negeri 2 Sibolga T.A. 2019/2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Belum adanya *trainer* perencanaan sistem audio yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini di SMK N 2 Sibolga.
2. Siswa kelas XI TAV kesulitan dalam memahami materi pembelajaran perencanaan sistem audio serta pengukurannya karena tingkat kesulitannya yang sangat tinggi.
3. Inovasi guru dalam pengembangan kegiatan pembelajaran kurang sehingga peserta didik pasif dalam belajar perencanaan sistem audio.
4. Pengenalan audio hanya sekedar pengenalan speaker sebagai media pembelajaran siswa kelas XI TAV SMK N 2 Sibolga.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis hanya beroreansi pada pengembangan *trainer* stereo amplifier berbasis sescrete dan pengukuran setiap bagian sistem audio dan melihat apakah media yang dikembangkan layak dan memenuhi persyaratan.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis *Trainer* audio amplifier pada mata pelajaran Perencanaan sistem audio kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Sibolga?
2. Apakah *Trainer* audio amplifier yang dikembangkan memenuhi persyaratan sebagai alat praktek

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk :

1. Mengembangkan media pembelajaran berbasis *Trainer* audio amplifier pada mata pelajaran Perencanaan sistem audio Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Sibolga.
2. Mengetahui tingkat kelayakan *trainer* stereo audio amplifier pada mata pelajaran perencanaan sistem audio Kelas XI Teknik Audio Video di SMK Negeri 2 Sibolga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diinginkan dengan dua sasaran manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada mata pelajaran Perencanaan Sistem Audio.

b. Memberikan masukan kepada guru disekolah, media yang dapat digunakan sebagai upaya membangkitkan kreativitas guru dalam mendesain media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa SMK Negeri 2 Sibolga, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai fasilitas guna mendukung proses pembelajaran praktikum agar dapat lebih meningkatkan kualitas kompetensi siswa program keahlian Teknik Audio Video.

b. Bagi jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNIMED, harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menuangkan kedalam tulisan ilmiah serta dapat menambah koleksi pustaka untuk penelitian berikutnya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY